

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 344 responden di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara keseluruhan mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara memiliki tingkat SDLR tinggi, dan tidak ada yang memiliki tingkat SDLR rendah.
 - Mahasiswa semester 1 yang memiliki SDLR tinggi yaitu sebanyak 70 orang (81,4%), sedangkan yang memiliki SDLR sedang yaitu sebanyak 16 orang (18,6%).
 - Mahasiswa semester 3 yang memiliki SDLR tinggi yaitu sebanyak 51 orang (59,3%), sedangkan yang memiliki SDLR sedang yaitu sebanyak 35 orang (40,7%).
 - Mahasiswa semester 5 yang memiliki SDLR tinggi yaitu sebanyak 50 orang (58,1%), sedangkan yang memiliki SDLR sedang yaitu sebanyak 36 orang (41,9%).
 - Mahasiswa semester 7 yang memiliki SDLR tinggi yaitu sebanyak 53 orang (61,4%), sedang yang memiliki SDLR sedang yaitu sebanyak 33 orang (38,4%).
2. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara untuk melakukan SDL yaitu jenis kelamin, usia, gaya belajar, *mood*, kesehatan, pendidikan, manajemen waktu belajar, tempat belajar, motivasi belajar, dan akses terhadap sumber belajar.
3. Persentase masing-masing faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara untuk melakukan yaitu:
 - Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 223 orang (64,8%) dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 121 orang (35,2%)
 - Responden yang berusia 17 tahun sebanyak 13 orang (3,8%), responden yang berusia 18 tahun sebanyak 71 orang (20,6%), responden yang berusia 19 tahun

sebanyak 92 orang (26,7%), responden yang berusia 20 tahun sebanyak 93 orang (27%), responden yang berusia 21 tahun sebanyak 62 orang (18%), responden yang berusia 22 tahun sebanyak 9 orang (2,6%), responden yang berusia 23 tahun sebanyak 2 orang (0,6%), dan responden yang berusia 24 tahun sebanyak 2 orang (0,6%).

- Responden yang sudah mengenali gaya belajarnya sendiri sebanyak 305 orang (88,7%) dan yang belum mengenali gaya belajarnya sendiri sebanyak 39 orang (11,3%).
- Responden yang memiliki *mood* stabil sebanyak 70 orang (20,3%) dan yang memiliki *mood* sering berubah-ubah sebanyak 274 orang (79,7%).
- Responden yang jarang sakit 310 orang (90,1%) dan yang sering sakit sebanyak 34 orang (9,9%).
- Responden yang menjalani pendidikan *teacher-centered* di SMA sebanyak 270 orang (78,5%) dan yang menjalani pendidikan *student-centered* di SMA sebanyak 74 orang (21,5%).
- Responden yang dapat memanajemen waktu belajar dengan baik sebanyak 162 orang (47,1%) dan yang kurang dapat memanajemen waktu belajar dengan baik sebanyak 182 orang (52,9%).
- Responden yang memiliki tempat belajar yang nyaman di luar kampus sebanyak 316 orang (91,9%) dan yang memiliki tempat belajar yang kurang nyaman di luar kampus sebanyak 28 orang (81,%).
- Responden yang termotivasi untuk belajar sebanyak 256 orang (74,4%) dan yang kurang termotivasi untuk belajar sebanyak 88 orang (25,6%).
- Responden yang mudah untuk mengakses sumber pembelajaran sebanyak 317 orang (92,2%) dan yang sulit untuk mengakses sumber pembelajaran sebanyak 27 orang (7,8%).

6.2. Saran

a. Bagi mahasiswa

- Mahasiswa diharapkan dapat meregulasi *mood* saat belajar dengan cara memanfaatkan *support system* seperti keluarga, teman, dan pembimbing akademik.

- Mahasiswa harus bisa memanajemen waktu dengan baik dengan cara membuat jadwal belajar harian.

b. Bagi institusi

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai upaya perbaikan dengan cara melakukan modifikasi metode pembelajaran dan meningkatkan sarana prasarana yang mendukung SDL.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi SDL dinilai dengan menggunakan kuesioner yang sudah baku dan tervalidasi, dan menilai hubungan masing-masing faktor dengan SDL.